

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN INOVASI GURU DALAM MEMENUHI KERAGAMAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

^{1*}Wiji Hidayati, ²Niken Ananda Praptiwi, ³Arif Abdurrahvif, ⁴Arif Ihsannudin,
⁵Salma Aulia
¹²³⁴⁵UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
^{1*}drawijihidayati@gmail.com

Abstract: *The independent curriculum has been implemented since the school year 2022/2023. Changes in the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum demanded a quick adaptation from all parties. Factors such as school readiness and the role of teachers are crucial in the process of implementing. This study aims to determine the management and implementation of the Merdeka Curriculum policy in SMA Negeri 3 Yogyakarta. Writing this scientific article uses descriptive qualitative research methods. Data obtained through interviews, observation, and document review. The results showed that management played an active role in the preparation of curriculum implementation, as carried out by SMA Negeri 3 Yogyakarta. Although it is not a mobilization school and has only been running for one year, through the process of planning, development, implementation, and sustainable evaluation, SMA Negeri 3 Yogyakarta is able to implement the independent curriculum well.*

Keywords: *Implementation, Management, Independent Curriculum*

Abstrak: Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi cepat dari seluruh pihak. Faktor-faktor seperti kesiapan sekolah serta peran guru menjadi krusial dalam proses penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berperan aktif dalam persiapan implementasi kurikulum, sebagaimana yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Yogyakarta. Meskipun bukan menjadi sekolah penggerak dan baru berjalan selama satu tahun, melalui proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berkelanjutan, SMA Negeri 3 Yogyakarta mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Kata kunci: *Implementasi, Manajemen, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pendidikan perlu terus beradaptasi dan berevolusi untuk memastikan relevansinya dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang berubah dengan cepat. Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan di mana seseorang mengasah keterampilan, membentuk sikap, dan mengadaptasi perilaku lainnya sesuai dengan lingkungan sosial tempat mereka berada. Ini merupakan proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama melalui interaksi di sekolah, yang memungkinkan seseorang mencapai kemajuan optimal dalam keterampilan sosial dan individu (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum merujuk pada serangkaian perencanaan dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 36 ayat 2, kurikulum di semua tingkat pendidikan disusun dengan memperhatikan prinsip diversifikasi yang

disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, potensi lokal, dan karakteristik siswa (Yunita et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menyediakan beragam materi pembelajaran di dalam kurikulum itu sendiri. Ini bertujuan untuk memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kewenangan kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini juga bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era revolusi industri 4.0 (Hasanuddin et al., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan relevansi, daya saing, dan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai tantangan dan peluang akan dihadapi oleh sekolah, guru, siswa, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Penting bagi kita untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan Kurikulum 2013 ke

Kurikulum Merdeka menuntut adaptasi cepat dari segala elemen di bidang pendidikan. faktor-faktor seperti kesiapan sekolah dan peran guru menjadi krusial dalam penerapannya. Penting bagi kita untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan tujuan untuk memahami bagaimana kurikulum baru ini diterapkan di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki reputasi akademik yang sangat baik dan dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta. Hal ini membuat sekolah ini menjadi representatif untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah berkinerja tinggi. Sekolah tersebut juga memiliki komitmen yang kuat terhadap inovasi dan pengembangan pendidikan. Sekolah ini seringkali menjadi pelopor dalam mengadopsi kebijakan pendidikan baru, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka, dan memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dan dukungan yang baik dari pemerintah daerah, guru, dan orang tua siswa. Ini penting untuk melihat bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum barubaru. Dengan beragamnya latar belakang siswa yang menempuh pendidikan di SMA N 3 Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif

tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah dengan populasi siswa yang heterogen.

Kurikulum harus mampu menjawab tantangan global, memastikan relevansi materi ajar, dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah dan pergantian kepemimpinan sering kali membawa perspektif baru terhadap sistem pendidikan, yang mengarah pada pembaruan kurikulum. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini akan membahas secara komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Padmanaba), termasuk tentang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca mengenai upaya pembaharuan pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji fakta atau kebenaran berkaitan dengan bidang pendidikan yang bersifat teori ataupun praktek dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui deskripsi dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti kondisi objek secara alamiah

untuk mendapatkan pemahaman data yang mendalam dan memiliki makna di mana peneliti merupakan kunci instrumen penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan kombinasi dari wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa temuan informasi umum dan khusus mengenai objek penelitian serta rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan.

Untuk meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan metode kualitatif, langkah pertama adalah mempersiapkan observasi. Peneliti menentukan fokus penelitian, seperti aspek metode pengajaran dan partisipasi siswa, serta mengajukan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Data yang didapatkan dikumpulkan melalui catatan lapangan, rekaman audio/video, dan foto. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 telah diperbaiki dengan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) resmi meluncurkan kurikulum ini. Dengan beragam kesempatan pembelajaran intrakurikuler, kurikulum ini berupaya

memaksimalkan difusi pendidikan ke seluruh Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilaksanakan dengan penekanan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, dinamis, bermakna, mandiri, dan sebagainya. Instruktur dapat memilih sumber pengajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswanya.

Menurut situs web kurikulum.kemdikbud.go.id (Sistem Informasi Kurikulum Nasional, n.d.), ciri-ciri Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila dalam rangka membantu siswa mengembangkan karakter dan keterampilannya; 2) Berkonsentrasi pada materi utama (penting) untuk memperoleh pengetahuan dasar seperti membaca dan berhitung untuk mendapat kemahiran yang mendalam; 3) Pembelajaran lebih mudah beradaptasi bila dibedakan berdasarkan keterampilan siswa, konteks lokal, dan topik. Kurikulum Merdeka juga memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran, antara lain: 1) pembelajaran intrakurikuler yang dibedakan pelaksanaannya; 2) pembelajaran kokurikuler berbasis Profil Pelajar Pancasila, yang didasarkan pada prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum; dan 3) pembelajaran ekstrakurikuler berdasarkan minat siswa dan sumber daya yang tersedia pada satuan pendidikan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mengklaim Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang berkontribusi terhadap terciptanya

lingkungan belajar yang sempurna dan menyenangkan (Hattarina et al., 2022). Nadiem berharap dengan menunjukkan pencapaian nilai tinggi atau KKM, akan terjadi pembelajaran yang tidak memberikan tantangan bagi pendidik atau peserta didik. Kurikulum ini juga lebih menekankan pada pendidikan karakter dalam upaya membesarkan anak bermoral yang akan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Selain itu, kurikulum ini mencakup sikap terhadap penggunaan teknologi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan literasi. Karena bebas berpikir dan belajar dari sumber mana pun, siswa mampu menimba ilmu dan mencari solusi atas permasalahan yang sebenarnya.

Setidaknya ada empat inisiatif yang menjadi landasan awal bagi revolusi Merdeka Belajar di dunia pendidikan saat ini guna mendukung agenda Kurikulum Merdeka. Program Merdeka Belajar telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam bidang-bidang berikut: 1) menghapuskan Ujian Nasional dan mengganti model penilaian yang lebih menyeluruh dan akurat; 2) penyederhanaan model rencana pembelajaran untuk meringankan tugas administratif guru; 3) menciptakan model pembelajaran berbasis proyek atau kompetensi; dan 4) peningkatan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (Sudarma, 2021).

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, baik jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Luar Biasa, Kesetaraan, dan Perguruan Tinggi. Pertama, lembaga pendidikan harus memutuskan pilihan mana yang harus diambil setelah menjawab angket tentang kesiapan

penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengukur seberapa siap para pendidik—kepala sekolah, staf pengajar, dan satuan pendidikan—untuk penyusunan kurikulum (Inayati, 2022). Hal ini dimaksudkan agar lebih memenuhi kebutuhan satuan pendidikan akan penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan efisien.

Upaya dibalik slogan “Merdeka Belajar” adalah untuk mencerdaskan pikiran generasi penerus bangsa dengan tujuan sebagai berikut: 1) Kemampuan generasi muda untuk berpikir mandiri sehingga dapat menjalani kehidupan ekonomi yang lebih baik; 2) Membuka peluang ekonomi bagi anak-anak setelah mereka putus sekolah dan memasuki dunia kerja; dan 3) Kemampuan guru dan lembaga pendidikan negara untuk melakukan karya inovatif secara mandiri.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung terciptanya suasana “Merdeka Belajar” perlu dilakukan langkah-langkah konkrit seperti kebijakan proses belajar mengajar, kebijakan mutu guru, serta kebijakan Kurikulum Merdeka. Titik fokus Kurikulum Merdeka berorientasi kepada proses dan hasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan materi dan sumber belajar pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran dari implementasi kurikulum, baik di Indonesia maupun di negara lain, harus menjadi masukan dalam perumusan strategi penerapan Kurikulum Merdeka. Karena perancangan desain kurikulum tidak bisa dipisahkan

dengan strategi implementasinya. Mempertimbangkan kompleksitas pengaturan yang sistemik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk merancang strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, strategi implementasi Kurikulum Merdeka bertumpu pada prinsip-prinsip desain kurikulum yang meliputi kesederhanaan, kemudahan pemahaman dan penerapan, penekanan pada karakter dan kompetensi setiap peserta didik, fleksibilitas, keselarasan, kolaborasi, dan perhatian terhadap temuan pembelajaran dan umpan balik.

Terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka secara mandiri, Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan (BSKAP) menyebutkan ada empat faktor yang perlu diperhatikan (BSKAP Kemendikbudristek RI, 2022b):

- 1) IKM mandiri dijadikan opsi bagi lembaga pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023;
- 2) IKM diawasi dan dibantu langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- 3) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menggunakan enam strategi yang berkonsentrasi pada penguatan komunitas belajar bagi pendidik dan satuan pendidikan;
- 4) IKM disusun sesuai dengan pilihan pelaksanaan dan kesiapan lembaga pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan yang berbeda melalui tiga cara sebagai berikut:

- 1) Kategori Merdeka Belajar adalah lembaga pendidikan atau sekolah yang memanfaatkan sebagian Kurikulum Merdeka dengan tetap berpegang pada Kurikulum K13 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan, atau sering disebut dengan Kurikulum Darurat.
- 2) Kategori Mandiri Berubah. Secara spesifik satuan pendidikan akan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022–2023, sesuai dengan sumber daya pengajaran yang telah dibuat oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. Untuk PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA tersedia sumber daya ajarnya.
- 3) Pada kategori Mandiri Berbagi, mulai tahun ajaran 2022–2023, sekolah pada tingkat PAUD, kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA akan menggunakan Kurikulum Mandiri dan membuat sendiri perangkat ajarnya.

Dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan enam strategi sebagai berikut (BSKAP Kemendikbudristek RI, 2022a):

- 1) Penggunaan Platform Merdeka (PPM). Platform ini menawarkan materi yang berkaitan dengan Kurikulum Mandiri, sumber pengajaran, dan buku teks digital. Platform dapat diakses secara mandiri oleh lembaga pendidikan

untuk pelatihan Kurikulum Merdeka. Tidak ada bantuan teknis atau pelatihan berbasis tingkatan yang tersedia untuk Kurikulum Merdeka.

- 2) Seri Webinar oleh Pusat dan Daerah. Tujuan dari webinar series ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum otonom. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi memiliki saluran informasi di mana pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh rincian tentang webinar tersebut. Misalnya grup telegram, media sosial, PMM, dan lain-lain.
- 3) Komunitas belajar. Komunitas ini terbuka dan inklusif, dan dapat dikembangkan oleh para pendidik yang bekerja sama dengan sekolah mengemudi, komunitas instruktur mengemudi, komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan lain-lain, serta komunitas belajar melalui jaringan yang terhubung dengan PMM.
- 4) Narasumber. Narasumber IKM yang dapat diverifikasi oleh PMM dan telah disarankan oleh pusat.
- 5) Kerjasama dengan mitra pembangunan. Berkolaborasi dengan mitra Pembangunan yang dipekerjakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi terkait.
- 6) Pusat Layanan Bantuan (*helpdesk*). Tersedia layanan bantuan dari Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui WhatsApp.

Adapun lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain: 1) menentukan langkah persiapan yang diperlukan serta mengadakan refleksi; 2) membentuk komunitas belajar untuk mendukung proses belajarmengajar yang *sustainable*; 3) mempelajari Kurikulum Merdeka dengan melakukan aktivasi akun di belajar.id; 4) menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan, baik dalam bentuk digital maupun cetak; 5) melakukan pemesanan buku ajar melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG; 6) penguatan budaya mengajar kepada pendidik melalui komunitas belajar; 7) menyiapkan akreditasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Inayati, 2022).

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Langkah penting untuk menjamin pendidikan responsif terhadap tuntutan zaman adalah pembentukan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Sekolah perlu menyesuaikan pendekatan Kurikulum Mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di zaman modern ini, mengingat dinamika sosial, teknis, dan ekonomi yang terus berubah. Melalui penerapan pendekatan Manajemen Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 3 Yogyakarta berharap dapat memberikan keleluasaan lebih bagi para guru dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu siswa maupun masyarakat, dengan tetap menjaga standar pengajaran

yang tinggi. Tindakan ini tidak hanya melibatkan modifikasi materi pelajaran tetapi juga strategi pengajaran, prosedur evaluasi, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam suasana otentik. Oleh karena itu, program Manajemen Kurikulum Merdeka SMA Negeri 3 Yogyakarta berupaya untuk mengembangkan siswa dengan kemampuan sosial, kritis, dan kreatif yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang signifikan dalam masyarakat selain dari keunggulan akademik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdapat beberapa tahapan, antara lain tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan tiap tahapan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui wawancara:

Tahap Perencanaan

Perencanaan Kurikulum Merdeka adalah proses perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa serta konteks lokal mereka (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya otonomi sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran aktif siswa. Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, sekolah diharapkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kompetensi inti dan kompetensi

dasar, penggunaan sumber belajar yang beragam, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Selain itu, perencanaan Kurikulum Merdeka juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOS) adalah dokumen penting yang menjabarkan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan, dalam hal ini SMA N 3 Yogyakarta. KOS berfungsi sebagai panduan bagi sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Struktur kurikulum tersebut juga mencakup berbagai mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri. Kurikulum dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, dengan tetap memenuhi standar kompetensi nasional. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 3 Yogyakarta menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui metode-metode aktif dan kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Proses perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di

SMA Negeri 3 Yogyakarta melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan terkoordinasi. Tahapan awalnya dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan sekolah, siswa, dan lingkungan pendidikan. Selanjutnya, visi dan misi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta dirumuskan dengan jelas, mencerminkan nilai-nilai serta tujuan pendidikan yang diinginkan. Setelah itu, kurikulum yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dikembangkan, dengan fokus pada pendekatan pembelajaran yang aktif, berbasis kompetensi, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selama proses ini, pengembangan bahan ajar dan sumber belajar yang inovatif juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Guru-guru juga dilibatkan dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk memastikan mereka siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Monitoring dan evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau kemajuan implementasi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, diakui dalam seluruh proses perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka untuk mencapai kesuksesan yang optimal.

Dalam implementasinya, perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Padmanaba atau SMA Negeri 3 Yogyakarta melibatkan sejumlah langkah yang melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan pihak terkait. Tahapan awalnya melibatkan pengenalan konsep Kurikulum Merdeka kepada semua pemangku kepentingan, termasuk guru,

siswa, orang tua, dan masyarakat. Setelah itu, tim perencanaan yang terdiri dari guru dan staf sekolah mengembangkan rencana aksi yang mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, dan pengembangan sumber belajar yang mendukung. Selama implementasi, monitor dan evaluasi terus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dan mengadaptasi strategi implementasi sesuai kebutuhan. Selain itu, pentingnya keterlibatan aktif dari siswa dalam proses pembelajaran juga ditekankan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta juga melibatkan upaya koordinasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat di antara nya adalah ketika penerapan dari kegiatan pelajar Pancasila yaitu dengan mengadakan acara pameran Makanan khas Yogyakarta, pameran seni maupun kegiatan lainnya.

Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu, pengembangan jejaring antar siswa dan antar sekolah untuk berbagi pengalaman dan praktek terbaik juga menjadi bagian penting dari implementasi. Melalui upaya bersama ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Tahap Pengembangan

Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta ini adalah dengan menyeragamkan dengan kegiatan yang sudah berjalan dan sehubungan dengan topik yang sudah diambil adalah teknologi dan rekayasa. Sebelum adanya kurikulum merdeka ini, project ataupun kegiatan yang dijalankan adalah ditujukan untuk mengikuti lomba-lomba yang ada di level lokal maupun nasional. Namun setelah adanya kurikulum merdeka, *project* pembelajarannya ditargetkan untuk mendapatkan nilai sebagai komponen akademik dan juga dimaksimalkan dalam bentuk lomba-lomba sebagaimana yang sudah dilakukan sebelumnya.

Di sisi lain, dengan pengembangan Kurikulum Merdeka ini, SMA Negeri 3 Yogyakarta melakukan penyempurnaan pada program *Outdoor Study*. Jika sebelumnya ini adalah kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh para siswa, maka setelah adanya Kurikulum Merdeka program ini dimasukkan ke dalam salah satu program sekolah dan bertujuan untuk mengambil data *project*. Guru membimbing para siswa dalam setiap JP (jam pembelajaran) yang sudah ditetapkan. setiap mata pelajaran, rata rata mendapatkan tiga JP dan/atau satu JP terakhir yang dimanfaatkan untuk melakukan praktek atau menyelesaikan proyek yang sudah ditetapkan.

Dari observasi ini kami menemukan bahwasannya SMA Negeri 3 Yogyakarta lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka ini karena metode pembelajaran sebelum adanya kurikulum merdeka ini memiliki sangat banyak kebersesuaian. Maka, dengan adanya Implementasi dari Kurikulum Merdeka ini seluruh tahapan pembelajaran di SMA Negeri 3 Yogyakarta bias lebih sempurna dan memberikan banyak manfaat kepada para peserta didik secara menyeluruh.

Tahap Pelaksanaan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta baru berjalan selama satu tahun dan masih diterapkan di kelas X, sedangkan siswa kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa kelas X belum dikelompokkan sesuai peminatannya, mereka dibiarkan untuk mencari tahu minat dan bakatnya terlebih dahulu. Untuk mempersiapkan siswa pada saat pemilihan mata pelajaran peminatan di kelas XI nanti, SMA Negeri 3 Yogyakarta melakukan meditasi dengan siswa kelas X dengan harapan sekolah dapat memfasilitasi siswa sesuai minat dan bakatnya serta mampu membantu siswa meraih jurusan pilihannya ketika masuk ke perguruan tinggi kelak.

Salah satu hal yang paling membedakan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila (P5) yang merupakan program kegiatan intrakurikuler lintas disiplin ilmu. Siswa akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, belajar dalam suasana yang lebih santai, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sebagai hasil dari program ini. Kompetensi mereka

yang beragam akan lebih disempurnakan dengan diterapkannya proyek P5. SMA Negeri 3 Yogyakarta sudah menyelesaikan tiga dari tujuh tema dalam proyek P5, yaitu tema kearifan lokal, kewirausahaan, dan teknologi dan rekayasa. Empat tema yang tersisa akan dilaksanakan di kelas XI dengan jumlah dua tema dan kelas XII dengan jumlah tema yang sama.

Pada pelaksanaan proyek P5, para guru lintas disiplin ilmu saling berkolaborasi merancang modul ajar yang sesuai dengan tema yang dipilih. Guru-guru pun bergantian untuk mendampingi siswa di kelas dengan melaporkan setiap progress kepada tim fasilitator. Pada tiap jam pelajaran juga telah ditentukan capaian pembelajaran yang harus dipenuhi, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa untuk mengerjakan proyek yang ditugaskan. Hingga pada saat proyek selesai, SMA Negeri 3 Yogyakarta mengadakan pameran atau gelar karya di wilayah sekolah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa-siswinya.

Untuk mendukung proses belajar mengajar, SMA Negeri 3 Yogyakarta turut mengikutsertakan wali murid dalam pelaksanaannya, dukungannya dapat berupa dukungan emosional kepada siswa maupun dukungan dana untuk membiayai program. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menambah wawasan siswa secara konkrit di lapangan. Contohnya ketika mengerjakan proyek tema kearifan lokal, siswa diminta untuk melakukan observasi ke pasar-pasar tradisional untuk mencari tahu apa saja jajanan/makanan tradisional yang ada di sana.

Kurikulum Merdeka dibuat untuk

memberi para pendidik dan sekolah kebebasan untuk memilih pendekatan pengajaran yang paling sesuai dengan persyaratan dan potensi setiap siswa. Kurikulum ini didasarkan pada konstruktivisme, pendekatan pendidikan yang menekankan nilai siswa yang menciptakan pengetahuan mereka sendiri dengan pengalaman dan refleksi (Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Pengenalan kurikulum independen di Kelas X di SMA Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bagaimana sekolah memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka tanpa menekan mereka untuk memilih spesialisasi. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan dengan berbekal keterampilan abad 21 (Kemendikbudristek, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada perkembangan kompetensi siswa. Pada abad 21 ini siswa dituntut untuk memiliki keterampilan 4C (*critical thinking, communication, colaboration, and creativity*) (Indarta et al., 2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang melibatkan tema kearifan lokal, kewirausahaan, dan teknologi dan rekayasa terbukti mendukung temuan ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang memupuk kompetensi tersebut.

Program P5 yang menjadi unggulan Kurikulum Merdeka sukses memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar. Gelar karya yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri

3 Yogyakarta mampu menciptakan suasana yang asyik dan menggembirakan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ledia & Bustam (2023).

Tahap Evaluasi

Selama kurang lebih satu tahun implementasi Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 3 Yogyakarta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap memasuki semester baru serta di akhir tahun untuk mempersiapkan tahun ajaran baru. Penilaian belajar siswa diberikan berupa catatan deskriptif, bukan lagi berupa angka. Namun ada beberapa catatan evaluasi dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yaitu pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 3 Yogyakarta perlu mencari format yang tepat untuk menentukan model pembelajaran untuk proyek P5, awalnya model *full block* diterapkan pada proyek pertama, setelah itu sekolah sepakat untuk menggunakan model *semi block*.

Waka Kurikulum menambahkan bahwa secara pribadi beliau memiliki kekhawatiran dengan kebijakan Kurikulum Merdeka ini. Karena jika disimpulkan, Kurikulum Merdeka cenderung fokus kepada proyek-proyek yang mana memakan banyak waktu, sedangkan SMA adalah masa-masa di mana siswa mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga sekolah—khususnya SMA—memiliki tantangan baru untuk menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan siswa terkait kelanjutan jenjang pendidikannya. Waka Kurikulum berharap adanya penyempurnaan dari

Kurikulum Merdeka yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak bangsa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Penerapan Kurikulum Merdeka pasca Pandemi Covid-19 berfokus pada penggunaan teknologi teknologi dan pembelajaran untuk berbagi praktik antara guru, siswa, dan akademisi, dengan tujuan memfasilitasi pemulihan pembelajaran untuk 2022-2024, menurut penelitian oleh Ariga (2023). Ini berkaitan dengan kesulitan yang dimiliki SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal melanjutkan pendidikan mereka.

Selanjutnya, studi oleh Windayanti dkk (2023) menekankan kesulitan yang dimiliki para guru ketika mempraktikkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini berkaitan dengan catatan evaluasi yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang menekankan kesulitan dalam menentukan format yang sesuai untuk proyek P5.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, memberi siswa kontrol lebih besar atas proses belajar. Akibatnya, siswa lebih terlibat aktif dan termotivasi untuk belajar. Peran guru sebagai fasilitator juga telah meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan kritis siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Yogyakarta telah meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih ada

beberapa masalah yang perlu diselesaikan. Direkomendasikan untuk menyelidiki dampak Kurikulum Merdeka Belajar pada institusi pendidikan lain di berbagai tingkat, melakukan studi komparatif untuk memahami efektivitas kurikulum ini, dan mempertimbangkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaannya.

Penelitian lebih lanjut juga harus fokus pada teknik dan pendekatan untuk mengatasi masalah seperti perubahan mindset dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Program ini memberi siswa kesempatan untuk berkembang secara holistik dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan dukungan dan penyesuaian yang berkelanjutan, kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta diharapkan terus meningkat. Meskipun ada tantangan seperti perubahan perspektif dan keterbatasan sumber daya, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Dengan komitmen dan perbaikan terus-menerus, SMA Negeri 3 Yogyakarta dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

Referensi

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- BSKAP Kemendikbudristek RI. (2022a). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- BSKAP Kemendikbudristek RI. (2022b). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., Edi, S., Suharti, A., Chayati, N., Hita, I. P. A. D., Saparuddin, Purwanto, E., Hadiningrum, L. P., Febrina, A., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2022). *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemendikbudristek. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1592/>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sistem Informasi Kurikulum Nasional. (n.d.). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>.
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. PT Elekx Media Komputindo.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura*, 4(1), 16–25.